

BAB II

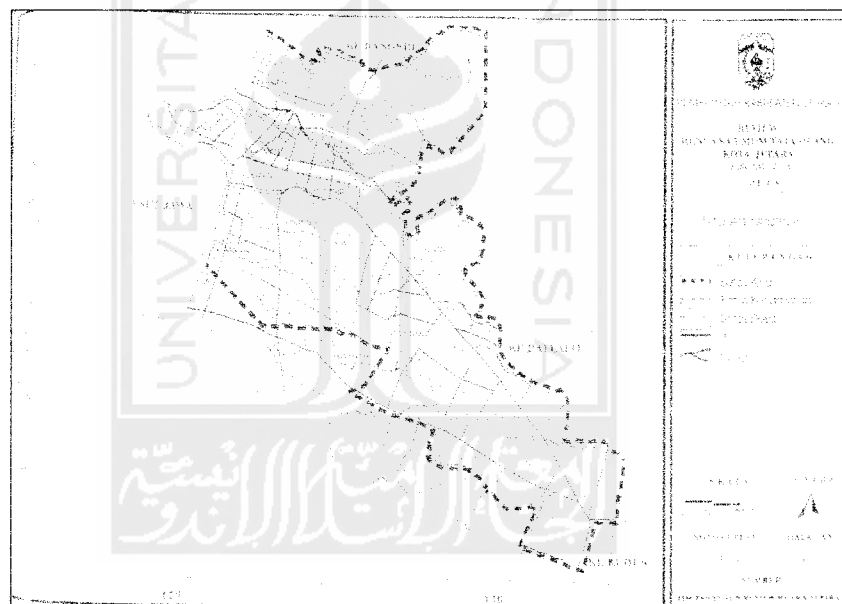
TINJAUAN UMUM SENI UKIR dan GALLERY SENI UKIR

2.1 Tinjauan Umum Kota Jepara

2.1.1 Faktor Geografis

Batas –batas kota Jepara :

- Sebelah Barat : Laut Jawa
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati
- Sebelah Selatan : Kabupaten Demak



Gambar 2.1
Peta Kondisi Fisik Kota Jepara
(Sumber : Bappeda Kab. Jepara)

Kota Jepara merupakan kota yang terletak di pesisir utara pulau Jawa. Secara eksternal pengaruh letak geografis kota Jepara dilihat dari wilayah kota Jepara terhadap kota sekitar, juga kurang menguntungkan, Karena letaknya yang tidak dilewati kota lain (bukan kota transit). Adanya perkembangan ekonomi yang cukup pesat di kota Jepara saat ini lebih dikarenakan potensi yang ada di kota tersebut bukan karena posisi geografis kota Jepara. Sehingga bila tidak ada potensi seperti industri ukiran di kota Jepara, maka kota Jepara tidak akan berkembang terutama perekonomiannya.

2.1.2 Faktor Sosial Ekonomi dan Mata Pencaharian

□ Faktor Sosial Ekonomi

Tingkat perekonomian masyarakat Jepara tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan kota-kota lain di sekitarnya. Hal tersebut selain dikarenakan karena adanya beberapa industri kerajinan yang berkembang di Jepara (khususnya kerajinan ukir), faktor lokasinya yang terletak pada jalur regional menjadikan Jepara potensial bagi pengembangan industri. Selain peningkatan perekonomian didapat dari sektor industri ukir kayu, faktor lokasi Jepara tersebut juga menjadikan industri perikanannya mengalami perkembangan yang cukup pesat.

□ Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Sektor	Kota Jepara		Kabupaten Jepara	
		1996	1997	1996	1997
1	Pertanian	5.126	4.828	236.964	224.430
2	Pertambangan	2	2	3.132	3.698
3	Perindustrian	15.628	18.268	98.196	126.518
4	Perdagangan	2.893	3.027	27.348	36.490
5	Konstruksi	1.679	1.098	25.522	27.264
6	Angkutan	772	660	7.098	9.360
7	Jasa	10.562	13.452	92.830	103.325

(Sumber : Dinas Statistik Kab. Jepara)

Dari tabel 2.1 dapat diketahui bahwa sektor perindustrian mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja baik di tingkat kota maupun di tingkat kabupaten.

2.1.3 Potensi Jepara

□ Potensi Kepariwisata

Ditinjau dari lokasinya yang menjorok ke arah utara, kabupaten Jepara dapat dimanfaatkan sebagai kota pariwisata yang sangat mendukung pertumbuhannya. Pariwisata di Jepara cukup banyak dan berkembang.

□ Potensi Industri Kerajinan

Dilihat dari potensi kota Jepara yang terkenal dengan industri kerajinan ukirnya, di mana terlihat sektor perindustriannya khususnya sektor kerajinan ukirnya yang terlihat mendominasi mata pencaharian sebagian besar penduduk, sehingga dari perekonomian penduduk banyak bergantung pada sektor tersebut. Banyaknya kendala-kendala yang berkaitan dengan sektor tersebut cukup menghambat perkembangan industri ukiran di Jepara.



Gambar 2.2
Pintu gerbang dari ukir Jepara
(Sumber : www.yahoo.com)

2.2 Seni Ukir

2.1.1 Pengertian Seni⁴

Kata seni tidak begitu jelas atau berbeda-beda, banyak orang mendefinisikan kata seni secara berbeda-beda menurut kepentingan yang berbeda-beda pula.

Berikut ini beberapa pengertian seni :

1. Menurut Akhdiat Kartamiharja

Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas (kenyataan) dalam sesuatu karya yang bentuk dan isinya mempunyai daya untuk pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerima.

2. Menurut Ki Hajar Dewantara

Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Seni adalah kreativitas manusia dalam suatu karya yang mempunyai daya cipta indah dalam alam rohani si penikmat seni.

2.1.2 Pengertian Seni Ukir

Seni ukir adalah suatu hasil karya seni yang dihasilkan oleh manusia dan mempunyai keindahan.⁵

Seni ukir adalah suatu kerajinan seni yang mempunyai daya tarik, keindahan dan bermanfaat serta mempunyai fungsi yang dapat digunakan oleh manusia.⁶

⁴ Lavi Sukmaraga, *Tugas Akhir U11*, 2001

⁵ Sugiono, Pengrajin ukir Jepara.

⁶ Rahmad, Pengrajin ukir Jepara

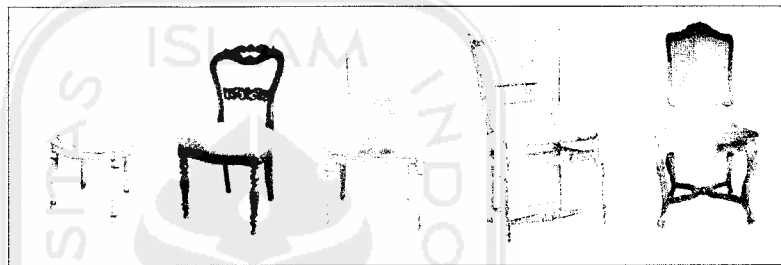
Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Seni ukir adalah Suatu kerajinan hasil karya seni yang mempunyai keindahan, daya tarik dan bermanfaat serta mempunyai fungsi yang dapat digunakan oleh manusia.

2.2.3 Karakteristik Macam dan Jenis Ukiran Jepara

Ada beberapa macam dan jenis ukiran jepara antara lain :

1. Furniture

Furnitur ukiran Jepara terdiri dari beberapa macam antara lain : meja, kursi, lemari, buffet, rak-rakan, tempat tidur dan lain-lain.



Gambar 2.3
Contoh kursi ukir
(Sumber : www.geocities.com/swr_relief)



Gambar 2.4
Contoh meja ukir
(Sumber : Dokumen)



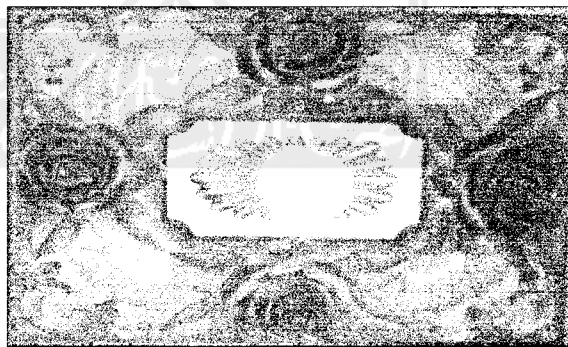
Gambar 2.5
Contoh meja dan kursi ukir
(Sumber : Dokumen)

2. Hiasan-hiasan

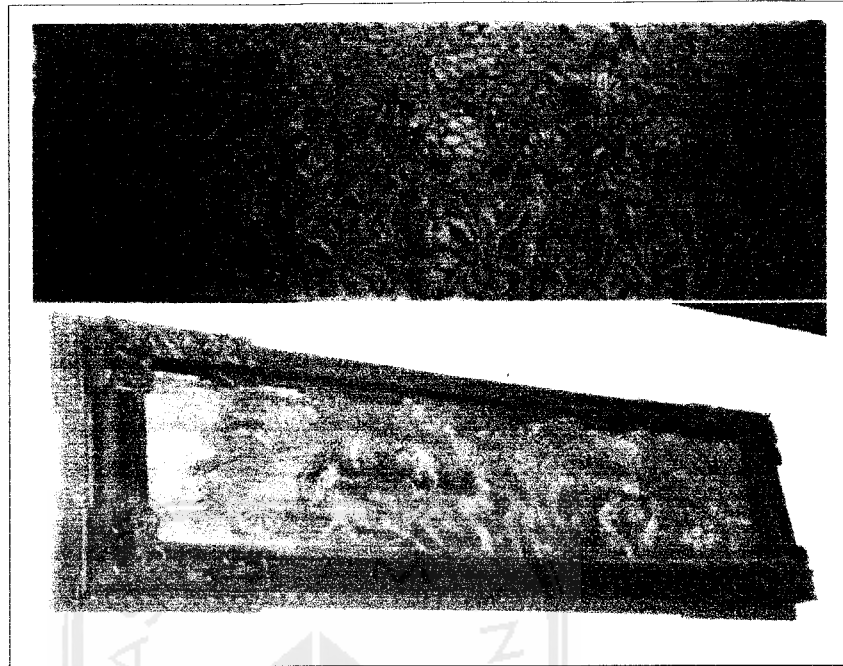
Hiasan-hiasan ukir Jepara terdiri dari beberapa macam antara lain relief, patung dari kayu, pintu, jendela, ventilasi udara, tempat lampu dan hiasa-hiasan yang lain-lain.



Gambar 2.6
Contoh Hiasan-hiasan Ukir Jepara
(Sumber : www.yahoo.com)



Gambar 2.7
Contoh hiasan lampu
(Sumber : Dokumen)



Gambar 2.8
Contoh relief
(Sumber : Dokumen)

2.3 Gallery Seni

2.3.1 Pengertian Gallery Seni⁷

Ada beberapa pengertian Gallery Seni atau *Art Gallery* antara lain:

1. Gallery Seni adalah sebuah ruangan atau kumpulan ruang-ruang atau sebuah bangunan yang dipilih menjadi suatu tempat penjualan yang bernilai seni.⁸
2. Gallery Seni adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan informasi, promosi dan edukasi tentang seni kerajinan tradisional yang dikomunikasikan kepada masyarakat dalam bentuk media yang bersifat rekreatif.⁹

⁷ Hana Nur Aji, *Tugas Akhir UII*, 2000

⁸ Urdang, Laurence, *The Random House College Dictionary*, Random House Inc, 1975

⁹ Encyclopedia of America Arch

3. Gallery Seni adalah suatu ruangan atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan daya cipta manusia.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka pokok arti dari Gallery Seni adalah merupakan tempat atau wadah yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan barang kerajinan yang mempunyai nilai seni, tempat menampung kegiatan informasi dan promosi, juga sebagai tempat yang dipilih menjadi sebuah tempat penjualan barang-barang yang bernilai seni.

2.3.2 Fungsi Gallery Seni¹¹

Fungsi gallery seni pada awalnya adalah sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya seni agar dikenal masyarakat. Pada perkembangannya gallery seni memiliki fungsi baru. Terjemahan fungsi baru yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tempat mengumpulkan hasil karya seni.
2. Sebagai tempat memamerkan hasil karya seni untuk dikenal masyarakat.
3. Sebagai tempat memelihara hasil karya seni.
4. Sebagai tempat mengajak/mendorong/meningkatkan apresiasi masyarakat.
5. Sebagai tempat pendidikan para seniman.
6. Sebagai tempat jual beli untuk merangsang kelangsungan hidup karya seni.

¹⁰ Surosa, *Art Gallery of Modern Atr*

¹¹ Hana Nur Aji, *Tugas Akhir UII*, 2000

2.3.3 Lingkup Kegiatan Gallery Seni Ukir¹²

2.3.3.1 Kegiatan Promosi

Maksud diselenggarakannya kegiatan promosi di sini adalah dalam rangka memberikan alternatif kegiatan kepada pengunjung selain kegiatan jual beli barang. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman yang menarik, pengetahuan atau informasi yang berhubungan dengan kerajinan ukir Jepara, terutama pengalaman dan informasi tentang cara pembuatan ukiran Jepara.



Gambar 2.9
Proses pembuatan ukir
(Sumber : Dokumen)

Yang dimaksud dengan kegiatan promosi di sini adalah kegiatan peragaan yang akan memperlihatkan proses pembuatan ukiran Jepara. Selain itu kegiatan promosi dilakukan melalui kegiatan pameran yang memamerkan hasil produk ukiran Jepara dengan harapan mendapatkan daya tarik dari pengunjung terhadap produk ukir yang dipamerkan.

¹² Rudy Hermawan, *Tugas Akhir UII*, 1999

2.3.3.2 Kegiatan Pemasaran

Secara umum, pola pemasaran yang berlaku dalam aktifitas jual beli dilakukan dengan dua cara, yaitu secara eceran (retail) dan dengan pesanan (order). Sistem eceran (retail) adalah sistem pemasaran barang secara langsung kepada konsumen dengan cara eceran atau membeli barang satu-persatu atau tidak dalam jumlah yang banyak.

Sedangkan sistem pesanan (order) biasanya dilakukan dengan cara mempromosikan atau menawarkan contoh produk yang dihasilkan kepada konsumen. Konsumen bisa memesan barang yang diinginkan baik secara langsung kepada produsen (pengrajin) ataupun melalui perantara.

2.3.3.3 Pelaku Kegiatan

Pengembangan gallery ini diarahkan pada upaya untuk mewadahi kegiatan promosi, pemasaran barang kerajinan dan pengembangan produksi ukir Jepara. Dalam keseharian jenis-jenis kegiatan tersebut akan melibatkan tiga kelompok, yaitu pengunjung (pembeli), pengusaha (pengrajin) dan pengelola gallery.

a. Pengunjung

Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung atau pembeli dalam gallery ini yaitu : melihat-lihat pameran, melihat cara pembuatannya, mencari informasi, dan membeli atau memesan produk kerajinan ukir Jepara.

b. Pengrajin

Pengrajin dalam hal ini adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan aktivitas peragaan terhadap proses pembuatan kerajinan ukir. Keegiatannya terfokus pada ruang peragaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini pengrajin yang bertugas biasanya 4-5 orang. Satu atau

dua diantaranya bertugas sebagai *guide* (penuntun). Tugasnya adalah menuntun pengunjung dan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung.

c. **Pengelola**

Kegiatan pengelola yaitu meliputi kegiatan administrasi, pengembangan produksi dan pengadaan barang yang dipamerkan atau barang yang pasarkan.

2.4 Tinjauan Ruang

2.4.1 Pengertian Ruang

Secara harfiah, ruang dapat diartikan sebagai alam semesta yang dibatasi oleh atmosfer dan tanah dimana kita berpijak. Sedangkan secara sempit, ruang berarti suatu kondisi yang dibatasi oleh empat lembar dinding, yang bisa dirasa dan diraba keberadaannya.¹³

Ruang Pada dasarnya adalah merupakan wadah dari kegiatan. Sedangkan pengertian ruang dapat diperoleh dari beberapa pendapat sebagai berikut¹⁴ :

1. Menurut Plato

Ruang adalah elemen terbatas dalam suatu dunia yang terbatas pula.

2. Menurut Aristoteles

Aristoteles merangkum karakteristik hakiki dari ruang sebagai berikut :

- Merupakan tempat melingkungi objek yang ada padanya
- Tempat bukan bagian dari yang dilingkungi
- Tempat dari suatu objek tidak lebih besar dan tidak lebih kecil dari objek tersebut.

¹³ J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Djambatan : Jakarta, 1999).

¹⁴ Cornelis Van de Ven, *Ruang Dalam Arsitektur*, 1991

- Tempat dapat ditinggalkan oleh objek serta dapat dipisahkan pula dari objek itu.
- Tempat selalu mengikuti objek, meskipun objek terus berpindah sampai berhenti pada posisinya.

2.4.2 Pengertian Ruang Dalam

Ruang dalam di sini dapat diartikan sebagai wadah kegiatan yang berada di bawah atap.¹⁵

Definisi dari ruang dalam adalah suatu wadah yang dibatasi dengan bidang dasar (lantai), bidang vertikal (dinding), dan bidang yang melingkupinya (atap), yang juga mempunyai bentuk, ukuran, warna, tekstur, serta kualitas lainnya yang mengungkapkan dan mewadahi suatu fungsi tertentu.¹⁶

Prinsip-prinsip tata ruang dalam adalah¹⁷ :

- Proporsi (perbandingan ukuran)
- Komposisi (Susunan / aturan, susunan antara komponen ruang, susunan antara pelengkap hiasan, dan susunan antara unsur-unsur ruang dalam)
- Balance (keseimbangan)
 - Vertikal (hiasan, pelengkap ruang, dan lain-lain)
 - Horizontal (tata letak lay out serta perabot)
- Irama (keteraturan menunjukkan kemonotonan/statis, keteraturan dan irama menunjukkan kedinamisan/tidak monoton)
- Harmoni/keselarasan (ungkapan dengan bentuk, warna dan tekstur)
- Kontras (menghilangkan sifat yang monoton, ditunjukkan dengan bentuk, warna dan tekstur)

¹⁵ Setyo Lulus Widodo, *Tugas Akhir UII*, 1999

¹⁶ Edward T. White, *Ordering system : an introduction to architectural design*, 1973

¹⁷ Sri Asih Mulki, *Tugas Akhir UII*, 1999

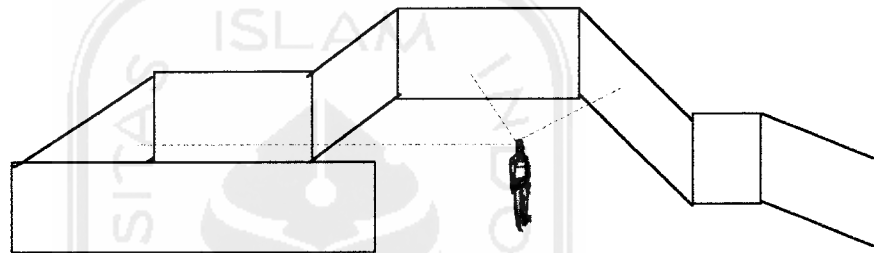
2.4.3. Sifat Ruang

Secara garis besar sifat ruang dibedakan atas :¹⁸

1. Ruang Nyata

Yaitu ruang yang dapat diukur secara nyata dan bisa dirasakan keberadaannya karena bentukan dari beberapa bidang atau komponen tertentu. Ada dua ruang nyata, yaitu ruang tertutup dan ruang terbuka. Ruang terbuka adalah ruang nyata yang mempunyai hubungan langsung dengan bagian luar.

Bentuk ruang yang sederhana yang terdiri dari empat dinding, lantai dan langit-langit akan memberikan kesan kearah vertikal atau horizontal, menyempit atau membebas luaskan.¹⁹



Gambar 2.10
Ruang nyata

(Sumber : Desain Interior, J. Pamudji Suptandar, 1999)

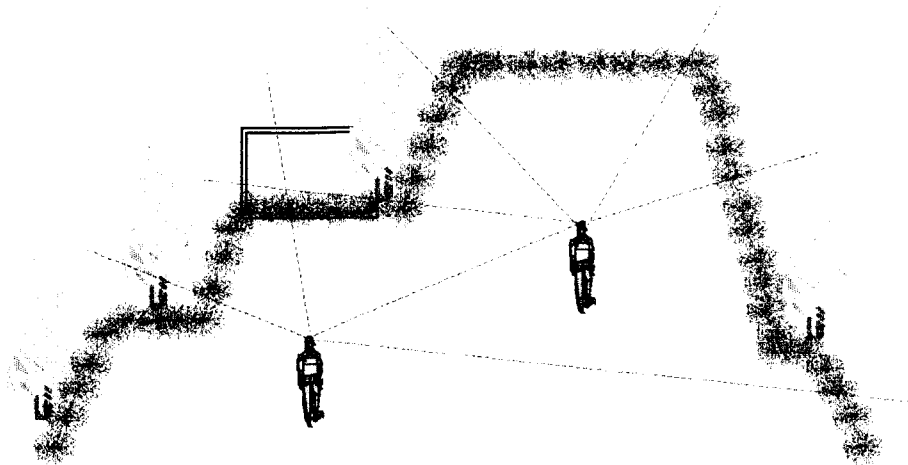
2. Ruang Abstrak

Yaitu ruang yang tidak ada batasnya dan tidak ada fakta yang nyata dan tidak mudah dipahami secara visual oleh setiap orang. Untuk dapat merasakan ruang abstrak, seseorang harus mempunyai kesadaran, kejelian dan pengalaman tentang ruang.²⁰

¹⁸ Ibid

¹⁹ Fritz Wilkening, *Tata Ruang* (Penerbit Kanisius Jogjakarta).

²⁰ J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, 1999



Gambar 2.11
Ruang Abstrak
(Sumber : Desain Interior, J. Pamudji Suptandar, 999)

Kesan ruang dapat ditentukan oleh lubang jendela, yang bukan hanya berguna untuk jalan masuk sinar matahari atau untuk memandang keluar dari dalam ruangan, tetapi juga untuk memberikan perasaan terlindung secara aktif dengan mata, bukan hanya secara pasif oleh dinding-dinding ruang.²¹

2.4.4 Jenis Ruang Pamer²²

1. Ruang pameran berupa kamar-kamar

Susunan ruang pameran yang terdiri dari rangkaian kamar-kamar terbuka yang saling bersebelahan. Banyak digunakan pada museum-museum kecil, masing-masing ruang mempunyai gayanya sendiri sehingga mampu memberikan kepuasan tersendiri.

²¹ Fritz Wilkening, *Tata Ruang*.

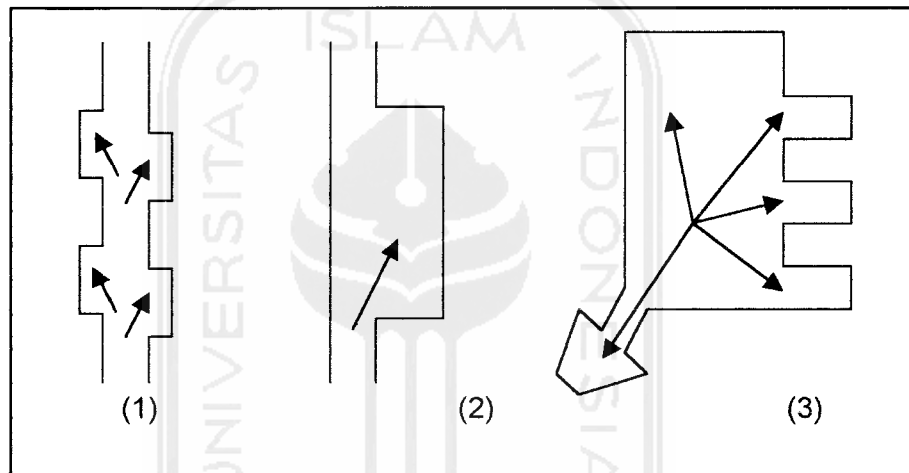
²² Lavi Sukamaraga, *Tugas Akhir UII*, 2001

2. Hall dengan balkon

Merupakan susunan ruang yang cukup ramah, salah satu bentuk tertua dan banyak dijumpai pada museum-museum yang bercorak lama, misalnya Renaissance, Romawi dan lain-lain. Pencahayaan yang diperoleh melalui bukaan jendela yang terletak di atas maupun di bawah balkon.

3. Koridor sebagai ruang pameran

Merupakan bentuk lain dari ruang pameran, fungsinya seperti ruang meskipun tak bisa disebut ruang. Pada awalnya koridor hanya sebagai sirkulasi antar ruang tapi sekarang banyak dimanfaatkan sebagai bagian dari ruang pameran besar.



Gambar 2.12
Jenis-jenis Ruang Pamer
(Sumber : White, 1990)

Dalam konsep galeri seni ukir ini, jenis ruang pameran yang digunakan yaitu koridor sebagai ruang pameran karena dalam gallery ini membutuhkan ruang pameran yang besar untuk memamerkan hasil kerajinan ukir Jepara yang kebanyakan berupa mebel atau furniture.

2.4.5 Persyaratan Standart Ruang

2.4.5.1 Sirkulasi

Dalam arsitektur sirkulasi diterjemahkan sebagai tali pergerakan yang terlihat, yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam atau luar secara bersama. Oleh karena itu dalam proses tersebut ada waktu yang berpindah, melalui suatu tahapan dari ruang ke ruang.²³

Sirkulasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam bangunan, berdasarkan fungsinya sirkulasi dibedakan menjadi 3 bagian :²⁴

1. Sirkulasi pengunjung

Sirkulasi bagi pengunjung yang mengunjungi kegiatan pameran.

2. Sirkulasi Penyewa / Pengelola

Sirkulasi bagi keperluan para penyewa atau pengelola yang bertujuan menunjang kegiatan kerja para pengelola / penyewa di dalam bangunan.

3. Sirkulasi barang

Sirkulasi yang berorientasi pada kelancaran kegiatan pergerakan barang sebagai objek pameran.

Kebutuhan sirkulasi berdasarkan arahnya dibedakan menjadi dua :²⁵

1. Sirkulasi Horizontal

Sirkulasi yang menghubungkan ruang-ruang yang berada dalam satu lantai, wujud bagi sirkulasi ini berupa selasar atau koridor.

²³ Francis D.K. Ching, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1984

²⁴ Ernest Neufert, *Data Arsitek jilid 1*, Erlangga, 1996

²⁵ Ernst Neufert, *Data Arsitek jilid 2*, Erlangga, 1996

2. Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi yang menghubungkan ruang dengan perbedaan ketinggian atau lantai, wujud bagi sirkulasi ini berupa tangga, escalator atau lift.

Tipe-tipe Sirkulasi :²⁶

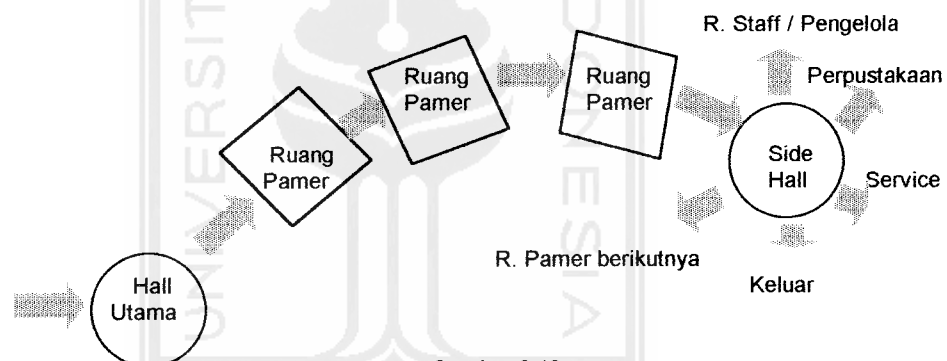
Macam tipe sirkulasi dalam museum ada 2 yaitu :

a. Tipe sirkulasi primer

Sirkulasi ini merupakan sistem sirkulasi pengunjung dalam menikmati objek-objek seni lukis dari ruang pameran yang satu ke ruang pameran yang lain. Sebagai jalur perpindahan pengunjung antar objek dan antar ruang, sirkulasi ini menampung pengunjung dari sirkulasi sekunder.

Macam-macam sirkulasi primer:

- Dari ruang ke ruang



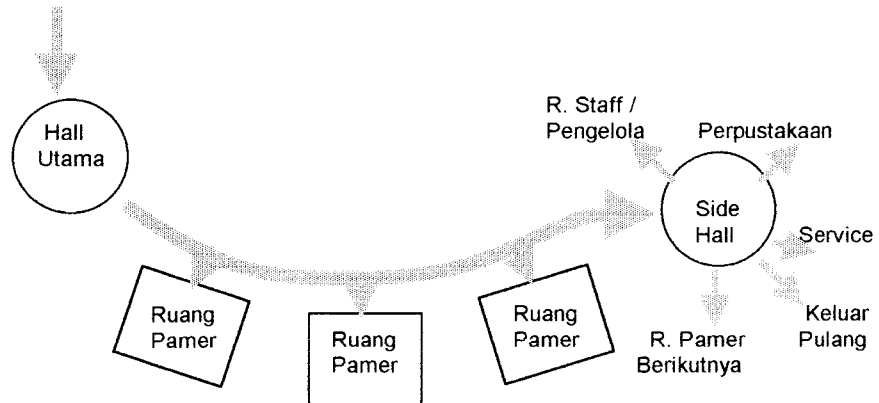
Gambar 2.13

Sirkulasi dari ruang ke ruang
(Sumber : Arif Budiarto, *Tugas Akhir*, UII, 1994)

Pada sistem ini memungkinkan pengunjung melihat objek pameran secara optimum dan tidak ada alternatif ruang lain. Koridor dimanfaatkan sebagai sumbu utama arus pengunjung.

²⁶ Arief Budiarto, *Tugas Akhir UII*, 1994

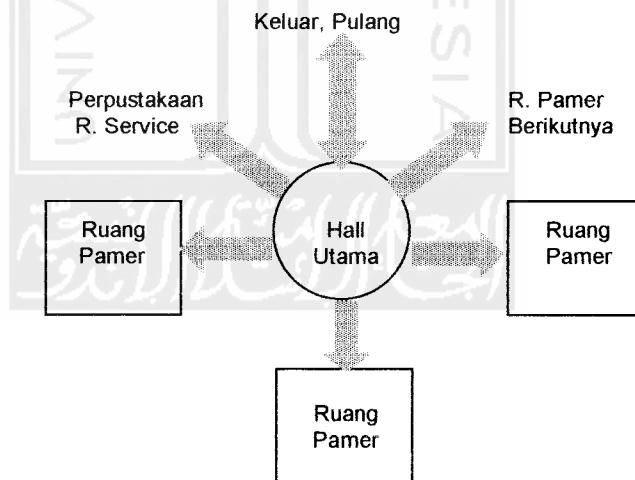
□ Dari selasar ke Ruang



Gambar 2.14
Sirkulasi dari Selasar ke Ruang
(Sumber : Arif Budiarto, *Tugas Akhir*, UII, 1994)

Sistem ini memungkinkan pengunjung melihat objek pameran secara kontinyu, dan ada ruang-ruang pameran yang menjadi alternatif bagi pengunjung.

□ Ruang pusat ke ruang lain



Gambar 2.15
Sirkulasi dari ruang Pusat ke Ruang lain
(Sumber : Arif Budiarto, *Tugas Akhir*, UII, 1994)

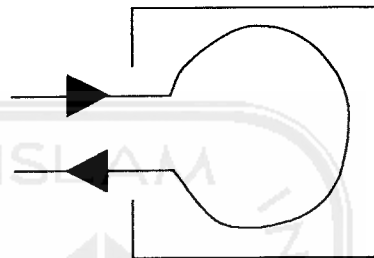
Sistem ini memungkinkan pengunjung melihat objek pameran secara menyeluruh dan terdapat juga ruang pameran sebagai alternatif bagi pengunjung.

b. Tipe sirkulasi sekunder

Pada tipe ini sistem sirkulasi yang terjadi merupakan gerak pengamat di dalam mengamati objek yang satu ke objek yang lain.

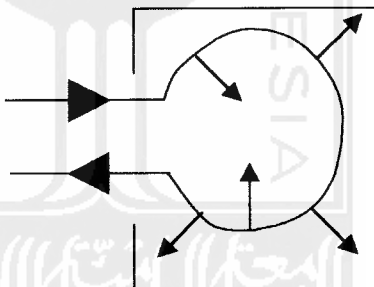
Macam-macam sirkulasi sekunder :

- Sirkulasi satu arah



Gambar 2.16
Sirkulasi satu arah

- Sirkulasi menyebar



Gambar 2.17
Sirkulasi menyebar

Sirkulasi yang dipakai dalam gallery seni ukir ini, menggunakan jenis tipe sirkulasi primer dari ruang pusat ke ruang lain. Karena Semua ruang dihubungkan melalui hall atau plasa.

2.4.5.2 Pengkondisian Udara²⁷

Pengkondisian udara pada bangunan gallery seni ukir ini meliputi :

1. Pengkondisian udara pada ruang pameran

Pada ruang pameran suhu dan kelembabannya disesuaikan dengan jenis bahan produk yang dipamerkan, sehingga tidak merusak material dari bahan tersebut.²⁸ Untuk mendapatkan pengkondisian udara yang tepat dapat menggunakan sistem AC yang dilengkapi sistem kipas penyedot yang sangat bermanfaat dalam mengontrol kelembaban dan mempertahankan suhu ruang pameran dan menghilangkan bau dari bahan furniture sehingga kualitas barang dapat terjaga.

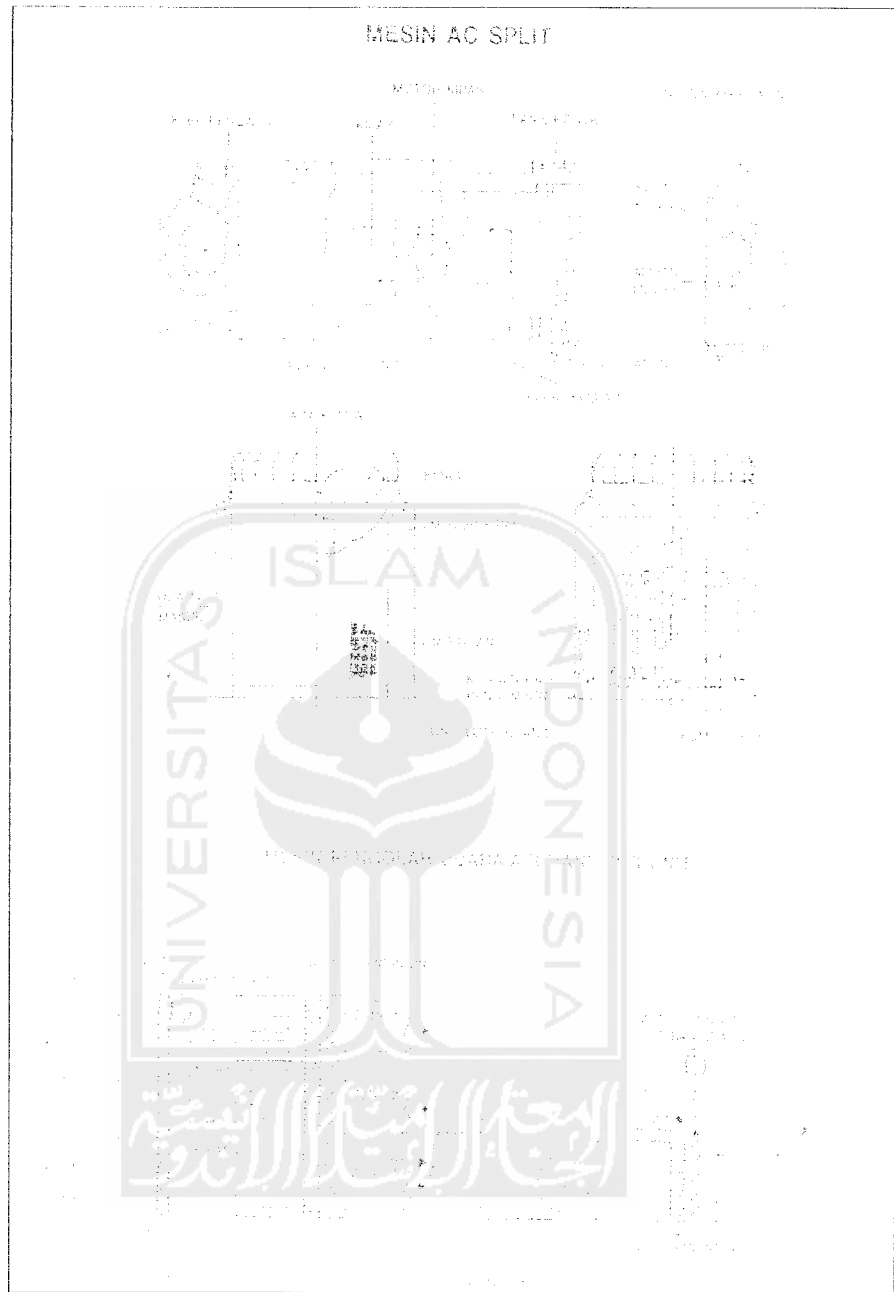
2. Pengkondisian udara pada ruang umum

Pengkondisian udara pada ruang umum adalah pengkondisian udara yang meliputi ruang-ruang pada kegiatan pendukung atau ruang selain ruang pameran.

Pengkondisian udara yang dapat memberikan atau mempertahankan suhu ruangan maka diperlukan sistem sirkulasi udara yang memungkinkan pergerakan udara agar terjadi pergantian udara berupa bukaan atau penggunaan *air conditioner* (AC) untuk memberikan kenyamanan suhu pada suatu ruang atau menurunkan suhu ruang yang terlalu tinggi.

²⁷ Dwi Yunanto, *Tugas Akhir UII*, 2001

²⁸ Suptandar P, *Desain Interior*, 1982



Gambar 2.18
Pengkondisian Udara
(Sumber : Dwi Yunanto, Tugas Akhir UII. 2001)

2.4.5.3 Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam bangunan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok :²⁹

1. Pencahayaan Alami

Yaitu pencahayaan yang berasal dari sinar matahari, dimana sinar matahari masuk ke dalam bangunan melalui bukaan atau bidang transparan yang digunakan untuk penerangan di dalam bangunan.



Gambar 2.19
Pencahayaan alami

(Sumber : www.google/imege/lectures)

2. Pencahayaan Buatan

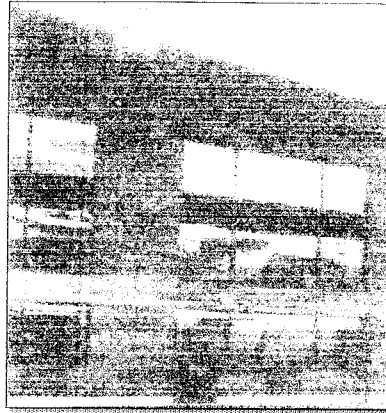
Yaitu pencahayaan yang bersal dari lampu dengan menggunakan energi listrik. Pencahayaan buatan dapat dibedakan menjadi 3 bagian berdasarkan arah pencahayaannya yaitu :³⁰

a. Natural Light.

Yaitu penerangan dari lampu dengan arah penerangan yang menyebar secara merata pada ruangan. Penerangan ini sangat baik untuk ditempatkan pada ruang-ruang umum di dalam bangunan.

²⁹ Edward T. White, *Sumber Konsep*.

³⁰ Kevin Mc. Cloud, *Lighting Style*, 1995



Gambar 2.20
Pencahayaann Natural Light
(Sumber : www.whitakercenter/light)

b. Down Light.

Yaitu penerangan dengan arah sinar terfokus ke arah bawah, penerangan ini digunakan untuk memperkuat objek yang diterangi. Penerangan ini sangat baik untuk ditempatkan pada ruang pameran sehingga dapat memfokuskan objek yang dipamerkan.



Gambar 2.21
Pencahayaann Down Light
(Sumber : www.google/image/kimbell)

c. Up Light.

Yaitu penerangan dengan arah sinar terfokus ke atas, penerangan ini untuk mempertegas bidang atas atau suatu dinding pada suatu ruang. Penerangan ini dapat digunakan pada ruang pameran untuk mempertegas suatu bidang atau *back ground* suatu objek pameran.

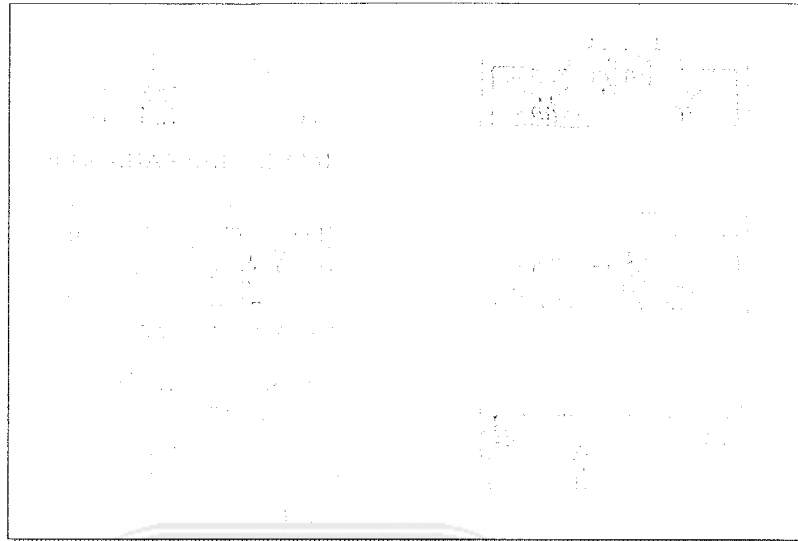


Gambar 2.22
Pencahayaannya Up Light
(Sumber : www.archrecord.com)

3. Pancahayaannya Kombinasi

Yaitu pencahayaan gabungan antara pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan ini dapat digunakan untuk saling melengkapi kebutuhan penerangan pada suatu ruang di dalam bangunan.

Ketiga pencahayaan ini dapat digunakan pada gallery seni ukir ini. Sistem pencahayaan yang berupa pencahayaan alami, buatan serta kombinasi.



Gambar 2.23
Pencahayaannya
(Sumber : Neufert Ernst, Data Arsitek jilid I)

2.4.5.4 Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran dapat menggunakan bahan pemadam air dengan peralatan hydrant, sprinkler dan dapat juga menggunakan extinguisher.³¹ Usaha proteksi kebakaran sangat diperlukan, dikarenakan gallery seni ukir ini menggunakan bahan material yang mudah terbakar.

Selain itu diperlukan proteksi kebakaran dengan mengetahui adanya bahaya secepatnya (alarm smoke detector, flame detector atau heat detector) serta memadamkan api secepatnya dengan penggunaan bahan pemadam yang baik bagi produk ukir (CO_2 atau powder dry chemical) serta yang terpenting adalah penyelamatan pengguna bangunan (evakuasi) dengan memberikan fasilitas berupa tangga darurat yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan evakuasi.

³¹ Hartono Poerbo, *Utilitas Bangunan*, Djambatan, Jakarta 1992

Tabel 2.2
Bahan Pemadam Kebakaran

No.	Kelas kebakaran	Sistem pemadam	Bahan Pemadam				
			Air	Freon (busa)	CO ₂	CTF-BCF	Powder Dry-Chemical
1.	Kelas A : Kayu, karet, tekstil dll.	Pendinginan, penguraian, isolasi	Baik	Boleh	Boleh	Boleh	Boleh
2.	Kelas B : Bensin, cat, minyak dll.	Isolasi	Bahaya	Baik	Baik	Boleh	Boleh
3.	Kelas C : Listrik atau mesin-mesin	Isolasi	Bahaya	Bahaya	Baik	Boleh	Baik
4.	Kelas D : Logam	Isolasi, pendinginan	Bahaya	Bahaya	Boleh	Bahaya	Baik

(Sumber : Utilitas Bangunan, Hartono Poerbo. 1992)

2.4.5.5 Sistem Jaringan Utilitas

Dalam bangunan untuk menunjang fungsinya maka diperlukan sistem jaringan utilitas seperti :³²

1. Sistem power supply yaitu sistem jaringan bagi kebutuhan elektrikal / kelistrikan.
2. Sistem sanitasi yaitu sistem jaringan pemipaan bagi air bersih dan air kotor / air limbah.
3. Sistem drainasi yaitu sistem jaringan air terhadap lingkungan sekitar.

³² Moquiness J.W, *Mechanical and Electrical Equipment for building 6thed*, Wiley, 1980.

2.4.5.6 Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan selain mampu mendukung fungsi juga berkaitan dengan pola peruangan yang tentu saja berpengaruh terhadap kelancaran sirkulasi dalam bangunan. Dalam penggunaan sistem struktur, perlu mempertimbangkan :

1. Kesesuaian dengan jenis dan fungsi bangunan, sehingga tidak mengganggu aktivitas pelaku di dalamnya.
2. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan sehingga tahan terhadap pengaruh fisik seperti perubahan suhu, korosi air hujan dan beban horizontal maupun vertikal.
3. Dapat menghasilkan optimasi ruang yang efektif dan efisien sesuai dengan bangunan.
4. Mendukung penampilan fisik bangunan dan mempunyai efisien yang besar dalam pelaksanaan maupun perawatan.
5. Menggunakan modul dasar dan modul fungsi yang dapat mendukung suatu sistem struktur bangunan.

Struktur meliputi :

a. Sub struktur

Merupakan sistem struktur yang ada di bawah tanah dan berfungsi sebagai penyalur beban dari sistem struktur di atasnya.

Penentuan sistem sub struktur dilakukan berdasarkan pertimbangan :

- Daya dukung tanah
- Daya dukung terhadap beban yang terjadi
- Faktor pelaksanaan

b. Super struktur

Merupakan sistem struktur yang berada di atas tanah dan penentuannya berdasarkan pertimbangan :

- Memberikan ekspresi bangunan pameran furniture
- Menciptakan penampilan yang dinamis
- Kemudahan perawatan dan pelaksanaan
- Stabilitas struktur

2.5 Karakter Dinamis

Dinamis berarti membuka diri terhadap unsur dari luar yang bersifat positif baik berupa instrumental maupun asesori. Ada tiga sifat yang mempengaruhinya, yaitu :³³

1. Realis

Mencerminkan kenyataan, bersikap apa adanya (pencerminan sikap secara jujur)

2. Idealis

Berusaha mewujudkan harapan dengan motifasi dan optimis melakukan perbuatan yang benar dan baik.

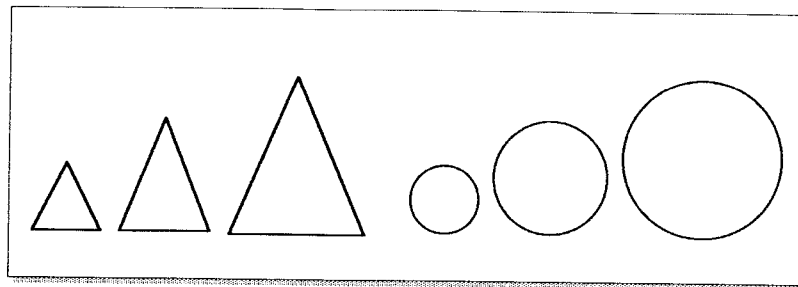
3. Fleksibel

Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berkembang .

Dinamis adalah penempatan sebuah lingkaran yang akan memperkuat sifat alamnya sebagai proses, dengan menempatkan garis lurus atau bentuk bersudut di sekitar lingkaran dengan menimbulkan perasaan gerak putar yang kuat.³⁴ Komposisi dinamis diperlihatkan pada bentuk yang dikurangi atau ditambah yang memperlihatkan bentuk indah dan penuh gerak.

³³ YB Mangunwijaya, *Wastu Citra*, Jakarta, Gramedia, 1992

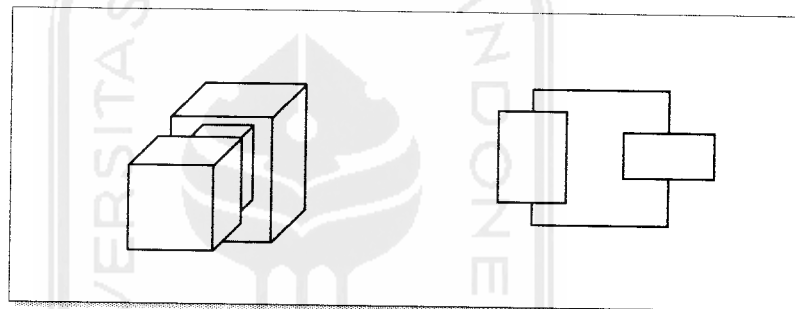
³⁴ DK. Ching, *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Susunannya*, 1994



Gambar 2.26
Pengulangan bentuk
(Sumber : Baker H. Geoffrey, *Le Corbusier an Analysis of Form*, 1996)

3. Susunan dan komposisi ruang

Untuk membentuk kesan dinamis sebuah ruang dengan mengkombinasikan bentuk-bentuk statis atau mengkomposisikan bentuk-bentuk dasar ke dalam susunan yang variatif.



Gambar 2.27
Susunan dan komposisi
(Sumber : Baker H. Geoffrey, *Le Corbusier an Analysis of Form*, 1996)

Pencerminan karakter dinamis pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan pada dasarnya merupakan gagasan psikis yang diungkapkan dalam suatu wujud fisik. Adapun pencerminan karakter dinamis pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan antara lain dapat diungkapkan dalam wujud fisik sebagai berikut .³⁶

³⁶ Dian Damayanti, *Tugas Akhir UII*, 2001

1. Irama
Pengulangan antara bentuk yang sama dan bentuk yang berbeda dengan tujuan menghilangkan kesan monoton atau menjemukan.
2. Suasana dan komposisi ruang
Untuk membentuk kesan dinamis sebuah ruang, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkombinasikan bentuk-bentuk statis atau mengkomposisikan bentuk-bentuk dasar ke dalam susunan yang variatif hingga membentuk ruang yang berkesan dinamis.
3. Bahan material
Penggunaan bahan dengan kesan dinamis adalah dengan memilih jenis bahan yang mempunyai karakter yang sama dan memadukan berbagai bahan tersebut menjadi komposisi yang kontras dengan perbandingan yang harmonis.
4. Pola dekoratif
Untuk membuat suatu ruang yang mempunyai kesan dinamis adalah dengan penggunaan pola dekoratif pada ruangan sehingga ruangan terkesan dinamis.
5. Ekspresi garis
Ekspresi garis berfungsi untuk menciptakan kesatuan raut dan tampilan bangunan sehingga memberikan sugesti yang memperkuat karakter bangunan.

2.5.1 Tinjauan Teoritis Karakter Dinamis

Karakter dinamis adalah suatu sifat yang tidak kaku, adaptable dan selalu berkembang, untuk memahami karakter dinamis secara utuh bisa dipahami melalui unsur-unsur penentunya sebagai berikut:³⁷

³⁷ Joko Suguharjo, *Tugas Akhir UII*, 1998

2.5.1.1 Suasana dan Kesan Dinamis Sebagai Penentu Karakter Dinamis

Suasana dan kesan dinamis bisa ditimbulkan melalui faktor keterangkuman kualitas ruang yang dikaitkan dengan bentuk, garis, ukuran dan warna yang dinamis pula.

Bentuk yang dinamis adalah apabila bisa memberikan kesan adanya keterpaduan unsur-unsur yang punya sifat adaptable atau tidak kaku, selalu berkembang yang menciptakan kesan laju pergerakan tak berfriksi, pertentangan, gembira sehingga terbentuk suatu dinamika.

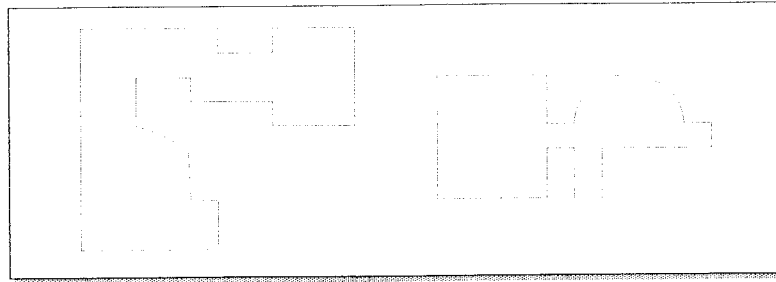
Warna dinamis adalah apabila memberikan kesan yang bebas, ceria, tenang dan menyegarkan, ramah dan cendekia, yang didasarkan atas reaksi mata terhadap warna dan dikaitkan dengan pengaruh psikologis.

Permukaan dinamis adalah permukaan yang mempunyai warna, tekstur dan pola yang dinamis. Pola yang dinamis apabila bisa dipakai untuk menghilangkan kesan monoton atau menjemukan serta menciptakan kegairahan, pertimbangannya adalah sistem yang mudah dipahami, sistem pengulangan jarak yang berbeda (pengulangan dengan perubahan).

2.5.1.2 Ekspresi Fungsi yang Dinamis sebagai Faktor Penentu karakter Dinamis

Ekspresi fungsi yang dinamis adalah menarik perhatian, penampilan terbuka serta penampilan mengundang dan menerima. Menunjukkan kesan yang tidak monoton, perwujudannya memberikan kesan adanya suatu perkembangan ke samping atau ke atas.³⁸

³⁸ F.D Julias, *Dasar-dasar Cerapan Arsitektur*, Erlangga



Gambar 2.24
Bentuk ditambah dan dipotong
(Sumber : DK. Ching, *Bentuk Ruang dan Susunannya*, 1994)

Perwujudan bentuk dinamis pada bangunan antara lain dapat diungkapkan melalui wujud fisik, sebagai berikut :³⁵

1. Ekspresi garis

Ekspresi garis berfungsi untuk menciptakan kesatuan raut dan tampilan bangunan sehingga memberi kesan kuat pada bangunan.



Gambar 2.25
Ekspresi garis
(Sumber : Baker H. Geoffrey, *Le Corbusier an Analysis of Form*, 1996)

2. Irama

Pengulangan antara bentuk yang sama dan bentuk yang berbeda dengan tujuan menghilangkan kesan monoton.

2.5.1.3 Ekspresi Struktur Dinamis sebagai Penentu Karakter Dinamis

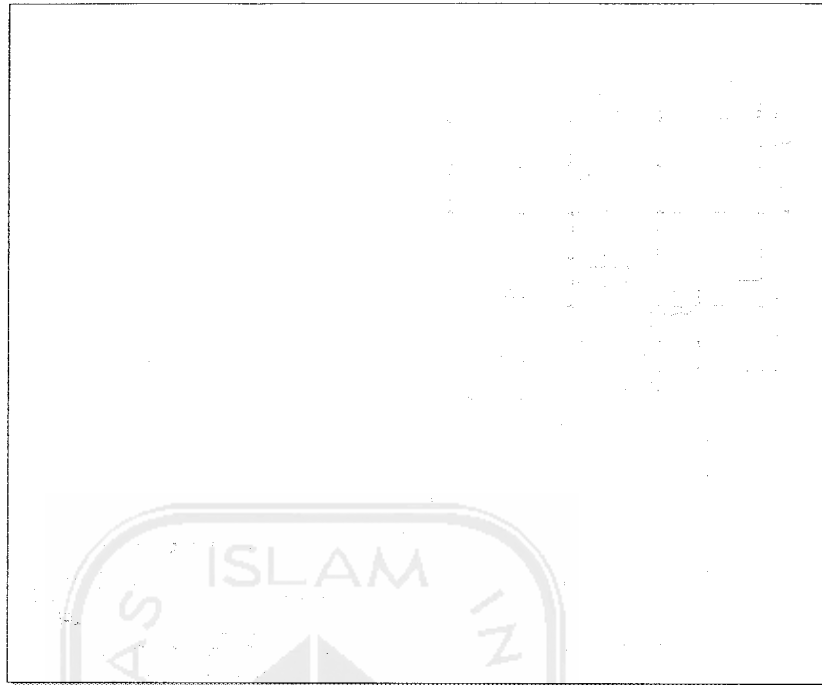
Ekspresi struktur lebih ditekankan pada elemen pembentuk garis vertikal sebagai perjuangan menampilkan kekokohan bangunan yang senantiasa melawan arah gravitasi serta memberikan ekspose pada struktur sebagai upaya penguatan fungsi. Dengan demikian struktur bisa dijadikan penentu bentuk dan prinsip yang mengatur.³⁹

2.6 Studi Kasus

1. Gedung CV. ASRAM

Bangunan ini merupakan bangunan bagi kegiatan pameran tetap maupun pameran temporer bagi produk furniture. Bangunan ini memiliki ruang-ruang bagi penempatan furniture, namun ruang tersebut tidak memberikan ruang sirkulasi yang cukup baik untuk pergerakan pengunjung hal tersebut karena tidak ada keseimbangan antara kapasitas barang yang dipamerkan dengan dimensi ruang pameran. Bangunan ini hanya dilengkapi pencahayaan alami melalui bukaan dan lampu pada plafon bangunan. Bangunan ini memiliki tampilan yang terkesan biasa dengan bangunan di sekitarnya dan tidak terdapat ciri khusus yang dapat mengekspresikan sebuah bangunan pameran furniture.

³⁹ David Evan Glasset, *Pertimbangan-pertimbangan Struktural Dalam Arsitektur*, Erlangga



Gambar 2. 28
Denah Lt. 1 Gedung C.V Asram
(Sumber : C.V Asram)



Gambra 2.29
Denah Lt.2 Gedung C.V Asram
(Sumber : C.V Asram)

2. Jakarta Design Centre⁴⁰

Yaitu gedung pusat layanan desain terpadu yang merupakan sentra spesifik baru di Jakarta maupun di Indonesia. Gedung Jakarta Design Centre (JDC) ini lebih dimaksudkan sebagai pusat informasi mengenai produk interior dan arsitektur dalam bentuk visual dan tiga dimensi.

1. Kegiatan dalam bangunan

Kegiatan utama dalam bangunan JDC yaitu memamerkan produk-produk interior dan arsitektur, serta dimungkinkan terjadinya transaksi jual beli barang yang dipamerkan.

Kegiatan penunjang dalam bangunan JDC yaitu kegiatan yang biasanya sangat berkaitan dengan pameran yang diselenggarakan.

2. Fasilitas ruang

□ Ruang pameran tatap

Ruang ini disediakan khusus untuk pameran yang sifatnya temporer, yaitu memamerkan produk bahan bangunan maupun produk benda seni, kerajinan dan sebagainya. Jumlah stand 326 unit, luas ruang pameran tidak tetap 8.870 m².

□ Ruang pameran tetap

- Ruang pameran dengan panel

Ruang ini merupakan unit pameran terkecil yang digunakan untuk memamerkan produk berukuran kecil. Jumlah unit 140 unit.

- Ruang Showroom

Showroom ini digunakan untuk memamerkan produk berdimensi besar. Jumlah showroom 154 unit.

⁴⁰ Rahmansyah, *Tugas Akhir UII*, 1995



- Ruang model (Mock-up)

Ruang model digunakan untuk memamerkan contoh ruang dalam skala sebenarnya, seperti contoh ruang dapur, kamar mandi, ruang kerja dengan perabot yang sesungguhnya pula. Jumlah ruang model 16 unit.

Luas ruang pameran tetap 4.425 m².

□ Ruang seminar

Ruang seminar digunakan sebagai ruang pertemuan para pengusaha, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pameran yang biasanya berupa diskusi dan lain-lain.

3. Vitra International Furniture Manufacturing Facility and Museum. Weil am Rein, Germany. (Frank O. Gehry)

Bangunan ini berfungsi sebagai kegiatan pameran hasil produk furniture, bangunan ini mempunyai ruang bagi penempatan furniture dengan dilengkapi sistem pencahayaan spot light untuk mempertegas objek furniture yang dipamerkan serta memberikan ruang gerak yang cukup besar bagi pergerakan para pengunjung. Bangunan ini juga mempunyai tampilan yang berbeda dari bangunan sekitarnya sehingga memberikan daya tarik bagi orang yang melihatnya.